



Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2022

Reni Rismawati^{1*}, Siti Nurcahyati²

¹⁻² Mahasiswa S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2210631030133@student.unsika.ac.id^{1*}, ak25.sitinurcahyati@mhs.ubpkarawang.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 2210631030133@student.unsika.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) on stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2022 period. This research uses a quantitative method with secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The population of this study consists of banking sector companies listed on the IDX, while the research sample was determined using a purposive sampling technique based on specific criteria relevant to the study objectives. The data were analyzed using SPSS version 25 through statistical testing to examine both partial and simultaneous effects. The results show that Price Earning Ratio (PER) has no significant effect on stock prices, while Price to Book Value (PBV) has an effect on stock prices. Simultaneously, PER and PBV influence stock prices, indicating that market valuation indicators can provide information for investors in assessing stock performance and making investment decisions in the banking sector.

Keywords: Banking; Indonesia Stock Exchange; Investment Decision; Price Earning Ratio; Stock Price.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Harga terhadap Laba (PER) dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2021–2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di IDX, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui pengujian statistik untuk menguji pengaruh parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Harga terhadap Laba (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, PER dan PBV mempengaruhi harga saham, menunjukkan bahwa indikator valuasi pasar dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai kinerja saham dan mengambil keputusan investasi di sektor perbankan.

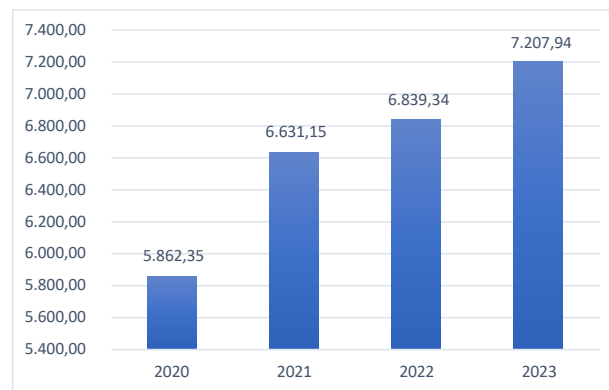
Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Harga Saham; Keputusan Investasi; Perbankan; Rasio Harga Laba.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana investasi yang sangat menarik perhatian para investor serta masyarakat pelaku pasar keuangan lainnya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan pendanaan usaha dari masyarakat atau investor bagi perusahaan. Hal tersebut juga menjadikan pasar modal berperan sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi Lembaga yang memiliki wewenang atas pengaturan dan pengawasan seluruh kegiatan pasar modal. Dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tempat transaksi investasi bagi investor dan pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat macam produk investasi seperti saham, reksadana, dan obligasi.

Produk investasi seperti saham, reksadana, dan obligasi. Produk investasi yang banyak diketahui khalayak umum adalah saham yang merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang

dapat diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham di dalam pasar modal selalu mengalami perubahan atau fluktuasi baik itu berupa kenaikan maupun penurunan harga tergantung pada permintaan dan penawaran pasar. Faktor-faktor lainnya yang menjadi penyebab perubahan harga saham pasar diantaranya kinerja perusahaan, tingkat bunga kredit, tren ekonomi, isu politik, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan lain sebagainya. Kinerja pasar modal dan produknya berupa saham yang tercatat di BEI dapat diukur dengan melihat dari Indeks Harga Saham Gabungan. Apabila IHSG mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa harga saham yang mengalami kenaikan lebih banyak dibandingkan harga saham yang mengalami penurunan, dan sebaliknya.



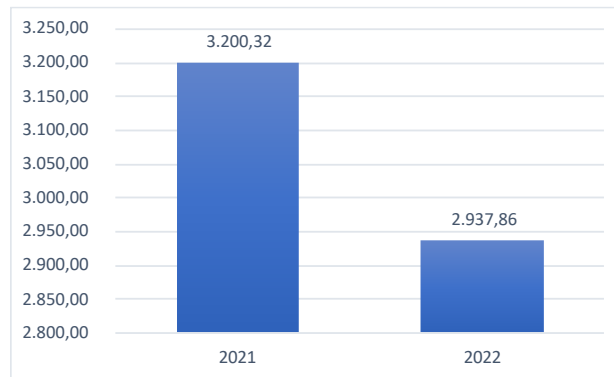
Gambar 1. Grafik Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sumber: Yahoo Finance

Berdasarkan grafik pada gambar 1, menunjukkan harga penutupan IHSG mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada akhir tahun 2020, harga penutupan IHSG sebesar Rp5.862,35 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar Rp768,80 atau 13,13% menjadi Rp 6.631,15 pada akhir tahun 2021. Kemudian kenaikan terjadi di akhir tahun 2022 sebesar 3,13 % atau sebesar Rp208,19 menjadi Rp6.839,34. Dan pada akhir tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,41% atau sebesar Rp368,60 dari tahun sebelumnya menjadi Rp7.207,94. Kenaikan yang signifikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena adanya pemulihan ekonomi secara global pasca COVID -19, melemahnya kebijakan moneter bank sentral di berbagai negara, dan meningkatnya minat investor terhadap investasi.

Sektor perbankan memainkan peran vital dalam menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadikan sektor perbankan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian dan pasar saham di Indonesia. Investor yang merupakan individu, kelompok, atau perusahaan sebagai pemberi dana dapat berinvestasi pada sektor ini dengan membeli saham perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Seiring meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi,

masyarakat tentu perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan melakukan analisis rasio keuangan.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Harga Saham Sektor Perbankan.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah.

Berdasarkan grafik pada gambar 2, menunjukkan rata-rata harga saham pada sektor perbankan di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 rata-rata harga saham sektor ini adalah sebesar Rp3.200,32 yang kemudian mengalami penurunan sebesar 8,21% atau sebesar Rp262,46 menjadi Rp2.937,86.



Gambar 3. Grafik Rata-rata PER dan PBV Sektor Perbankan.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah.

Berdasarkan grafik pada gambar 3, menunjukkan nilai rata-rata PER dan PBV pada perusahaan sektor perbankan di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 PER memiliki rata-rata sebesar 86,59 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 67,27 % atau sebesar 58,69 menjadi 27,90 di tahun 2022. Penurunan juga terjadi pada nilai rata-rata PBV, yang semula sebesar 5,32 mengalami penurunan sebesar 59,4% atau sebesar 3,17 menjadi 2,15.

Dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi pada IHSG dan harga saham sektor perbankan ini tidak mengalami fluktuasi yang sama, yang berarti penurunan harga saham banyak terjadi di beberapa perusahaan pada sektor perbankan. Hal yang menyebabkan menurunnya harga saham di sektor perbankan adalah karena adanya kenaikan suku bunga yang terjadi pada periode tersebut yang bertujuan untuk mengendalikan inflasi, terjadinya penurunan

keuntungan, dan meningkatnya suku bunga pinjaman. Faktor lainnya yang mempengaruhi penurunan harga saham sektor ini adalah karena kinerja perusahaan perbankan yang belum optimal. Harga saham sektor ini adalah karena kinerja perusahaan perbankan yang belum optimal mengakibatkan investor ragu untuk berinvestasi. Akan tetapi bank-bank besar dengan fundamental yang kuat masih menunjukkan kinerja yang baik.

Rasio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis saham adalah rasio pendapatan harga atau Price Earning Ratio (PER) dan harga terhadap nilai buku atau Price to Book Value (PBV). PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba per saham suatu perusahaan. Sedangkan PBV merupakan perbandingan saham dengan nilai buku per lembar saham. Pada umumnya, semakin tinggi nilai PER dan PBV, maka semakin tinggi juga harga saham tersebut dibandingkan dengan laba perusahaan dan nilai bukunya.

Menurut Desiana (2017) dan Dzulqodah & Mujadi (2016), PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Niki et al (2019) dan Amaliyah et al (2017), PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya terkait pengaruh PBV terhadap harga saham menurut Cahyaningrum & Antikasari (2017) dan Putu & Suaryana (2013), PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Putri, H. T. (2018) dan Niki et al (2019), PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda membuktikan adanya gap research. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan di sektor perbankan Indonesia, serta memberikan pengetahuan yang berguna bagi investor, analisis pasar, dan pihak-pihak terkait dengan pasar modal di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) yaitu perbandingan antara harga pasar dengan laba per lembar saham yang diperhatikan investor untuk menilai saham suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2014). PER diperoleh dengan membagi harga saham perusahaan (price per share) dengan laba per saham (earnings per share).

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah nilai yang diberikan oleh investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emiten (Brigham et al., 2013). PBV diperoleh dengan membagi harga saham perusahaan (price per share) dengan nilai buku per saham (book value per share).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai terkini dari return yang akan diterima oleh pemodal dimasa depan. Harga saham mengacu pada harga yang ditentukan oleh pasar untuk suatu saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek atau pasar saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar atau harga yang dibayar oleh investor atau trader untuk memiliki satu lembar saham perusahaan (Husnan et al., 2009).

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

PER menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba saham per lembarnya. Semakin tinggi nilai PER perusahaan tersebut menandakan semakin tinggi harga sahamnya. Berdasarkan penelitian menurut Desiana & Lidia (2017) dan Dzulqodah et al (2016), PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₁: PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Book Value terhadap Harga Saham

PBV menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham suatu perusahaan. PBV menggambarkan tingkat kepercayaan pasar pada perusahaan tersebut. Maka semakin tinggi nilai PBV menandakan semakin tinggi harga saham. Menurut Cahyaningrum et al (2017) dan Putu Dina (2013), PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

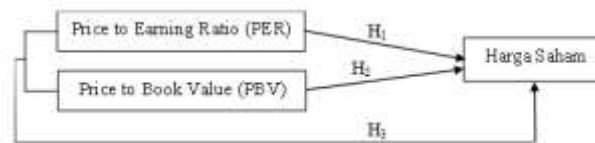
H₂: PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham secara simultan

Pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham juga menjadi tujuan dalam penelitian ini mengenai pentingnya peran semua variabel pada perusahaan sektor perbankan periode 2021-2022. Menurut penelitian Siti Sarah, Saeful, & Willy (2023), PER dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H₃: PER dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kerangka konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena atau variabel-variabel yang ada dengan menggunakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang karakteristik atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV). Sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

PER yaitu perbandingan antara harga pasar dengan laba perlembar saham yang diperhatikan investor untuk menilai saham suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2014). Rumus PER:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba per Saham}$$

PBV adalah nilai yang diberikan oleh investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emiten (Brigham et al., 2013). Rumus PBV:

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$$

Harga saham yaitu nilai yang dimiliki sebuah surat kepemilikan saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada close price diambil dari catatan Yahoo Finance atau dari website BEI pada tiap perusahaan dan pada periode tertentu yang akan diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data statistik dan laporan keuangan tahunan yang tersedia di dalam website www.idx.co.id dan pada website Yahoo Finance.

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah studi dokumen dengan melihat laporan keuangan yang tersedia dalam bentuk dokumen untuk mengumpulkan informasi keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan

Populasi yang diteliti adalah perusahaan pada sektor perbankan di BEI periode 2021-2022 sejumlah 49 perusahaan. Dengan teknik purposive sampling dengan kriteria populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini antara lain: (1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2022; (2) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2021-2022; (3) perusahaan yang mendapatkan laba selama periode 2021-2022; (4) perusahaan yang datanya tidak outlier. Dan berdasarkan kriteria populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan model regresi linear berganda. Uji yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	30	0,30	49,00	12,8740	9,19549
PBV	30	0,39	4,10	1,3610	0,98995
Harga saham	30	228	8475	2099,33	1826,491
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan total data sebanyak 30 data dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel dengan rentang waktu 2 tahun penelitian. PER, dapat di deskripsikan bahwa nilai minimal sebesar 0,30, nilai maksimal sebesar 49,00, dan nilai rata-rata sebesar 12,8740. Dengan nilai standar deviasi sebesar 9,19549. PBV dapat di deskripsikan bahwa nilai minimal sebesar 0,39 sedangkan nilai maksimal sebesar 4,10 dan nilai rata-rata sebesar 1,3610. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,98995. Harga saham dapat di deskripsikan bahwa nilai minimal sebesar 228 sedangkan nilai maksimal 8475 dan nilai rata-rata sebesar 2099,33. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1826,491.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1144,01572659
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,112
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 2 yaitu uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi atau variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	,826	1,210
	PBV	,826	1,210

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 3 yaitu uji multikolinearitas untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan linear yang kuat antara PER dan PBV, didapatkan nilai tolerance lebih $0,0826 > 0,10$ dan nilai VIF $1,210 < 10,00$ yang artinya kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linear yang kuat.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's rho.

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,589**	,030
		Sig. (2-tailed)	.	,001	,877
		N	30	30	30
	X2	Correlation Coefficient	,589**	1,000	-,111
		Sig. (2-tailed)	,001	.	,558
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,030	-,111	1,000
		Sig. (2-tailed)	,877	,558	.
		N	30	30	30

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4 yaitu uji heteroskedastisitas untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan varians dari residual pada penelitian. Dengan menggunakan uji Spearman's dapat dilihat nilai

Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,877 pada PER (X1) dan 0,558 pada PBV (X2), artinya model regresi bebas heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,579	1185,630	1,699

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5 yaitu uji autokorelasi untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda dalam model regresi deret tertentu. Nilai tabel distribusi Durbin Watson dengan 2 variabel independent dan 30 data didapatkan nilai dU sebesar 1,567, nilai Durbin Watson (d) hasil output SPSS sebesar 1,699 menghasilkan $dU < d < 4-dU$ atau $1,567 < 1,699 < 2,433$ yang artinya model regresi atau variabel penelitian bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	182,518	422,603	
X1	-5,231	26,341	-,026
X2	1457,869	244,677	,790

Sumber: Output SPSS

$$\text{Persamaan: } Y = 182,518 - 5,231 + 1457,869$$

Pada tabel 6 dapat diketahui nilai konstanta positif sebesar 182,518 menunjukkan adanya pengaruh positif antar variabel independent. Nilai konstanta tersebut memiliki arti jika PER (X1) dan PBV (X2) memiliki nilai 0, maka harga saham (Y) bernilai Rp182,518.

Nilai koefisien regresi PER (X1) terhadap Y sebesar -5,231, yang berarti jika PER naik 1% maka harga saham akan turun sebesar 5,231 atau 52,23%. Koefisien bernilai negatif artinya semakin naik nilai PER maka harga saham semakin turun.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t.

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,432	,669
X1	-,199	,844
X2	5,958	,000

Sumber: Output SPSS

Pada variabel X_1 yaitu Price Earning Ratio (PER) menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,884 > 0,05$ artinya PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini juga serupa dengan mencari nilai t tabel dengan t hitung, dapat diketahui t tabel dengan signifikansi 0,05 dan $df = n - k - 1$ yaitu sebesar 2,052 dan t hitung berdasarkan output SPSS sebesar -0,199 yang artinya t hitung $< t$ tabel atau $-0,199 < 2,052$. Maka dapat dikatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada variabel X_2 yaitu Price Book Value (PBV) menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga serupa dengan mencari nilai t tabel dengan t hitung, dapat diketahui t tabel dengan signifikansi 0,05 dan $df = n - k - 1$ yaitu sebesar 2,052 dan t hitung berdasarkan output SPSS sebesar 5,958 yang artinya t hitung $> t$ tabel atau $-0,199 < 5,958$. Maka dapat dikatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan).

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58791657,169	2	29395828,584	20,912	,000 ^b
	Residual	37954387,498	27	1405718,055		
	Total	96746044,667	29			

Sumber: Output SPSS

Pada hasil uji F atau uji simultan didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ artinya PER dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil ini juga serupa jika membandingkan nilai F tabel dengan F hitung, dapat diketahui nilai F tabel dengan sig. 0,05 dan $df_2 = n - k - 1 = 27$ yaitu sebesar 3,340 lalu F hitung berdasarkan output SPSS sebesar 0,000 yang artinya F hitung $> F$ tabel atau $0,000 < 3,340$. Maka dapat dikatakan bahwa PER dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 5 didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 atau 60,8%. Hal ini menunjukkan bahwa PER dan PBV memiliki pengaruh sebesar 60,8% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji dari pengaruh PER terhadap harga saham menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang berarti H_1 ditolak. PER merupakan perbandingan antara harga pasar dengan laba perlembar saham yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2014). Dalam hal ini investor yang akan

memilih investasi pada sektor perbankan dengan melihat faktor lain bukan dengan melihat PER tersebut. Hasil ini juga mengartikan jika PER mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi harga saham. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niki et al (2019) dan Amaliyah & Perwitasari (2017), bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji dari pengaruh PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti H2 diterima. PBV merupakan nilai yang diberikan oleh investor untuk menilai suatu emiten (Brigham et al., 2013). Dalam hal ini investor yang akan memilih investasi pada sektor perbankan dengan melihat PBV tersebut untuk bahan pertimbangannya. Hasil ini juga mengartikan jika PBV mengalami kenaikan atau penurunan maka akan mempengaruhi harga saham. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum et al (2017) dan Putu Dina (2013), bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji dari pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham secara simultan menunjukkan hasil bahwa PER dan PBV mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap harga saham, yang berarti H3 diterima. Hasil ini mengartikan bahwa harga saham bergantung pada tinggi rendahnya nilai PER dan PBV. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah et al (2023), bahwa PER dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang diinterpretasikan tentang “Pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada hipotesis pertama (H1) yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara PER terhadap harga saham menunjukkan hasil sebaliknya, maka H1 ditolak; (2) Pada hipotesis kedua (H2) yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara PBV terhadap harga saham menunjukkan hasil yang sama. Maka H2 diterima; (3) Pada hipotesis ketiga (H3) yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh antara Price to Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) secara bersamaan atau simultan terhadap harga saham. Maka H3 diterima.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan periode penelitian dalam pengambilan sampel, dan untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat memperluas rentang waktu penelitian dengan judul yang sama dan dengan variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham. Untuk perusahaan sektor perbankan diharapkan lebih memperhatikan Price Book Value (PBV) yang

mempengaruhi harga saham. Dan untuk investor yang akan berinvestasi pada sektor perbankan disarankan untuk melakukan analisis sebagai pertimbangan dalam keputusan berinvestasi dengan melihat PBV perusahaan tersebut dan hal lainnya yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh earning per share (EPS), price to book value (PBV), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ecobuss*, 5(2), 29–40.
- Ari, B. (2015). Pengaruh price to book value (PBV), earning per share (EPS), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Applied Catalysis A: General*, 58(2), 15–22.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Desiana, L. (2017). Pengaruh price earning ratio (PER), earning per share (EPS), dividend yield ratio (DYR), dividend payout ratio (DPR), book value per share (BVS), dan price to book value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 3(2), 199–212. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1550>
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Dewi, S. S., Fachri, S., & Nurhayadi, W. (2023). Pengaruh earning per share dan price book value terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor semen. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 209–225. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2884>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A., & Dailibas. (2021). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap harga saham. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 485–491. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-7). UPP STIM YKPN.
- Kidder, L. H. (1981). *Research methods in social relations*. Rinehart & Winston.
- Mujati, Y. S., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap debt to equity ratio dan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 102–123. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). Pengaruh price earning ratio, price to book value, dan inflasi terhadap harga saham yang terindeks IDX30. *Edunomika*, 3(2), 433–443. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>

- Nawawi, H. (2012). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Nurmita, S. A. (2011). Perancangan sistem pengukuran kinerja karyawan dengan pendekatan HR scorecard (Studi kasus di PT Kubota Indonesia). *Jurnal Industrial Engineering Online*, 1(2).
- Nursam, N. (2017). Manajemen kinerja. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Oktavia, N. N., & Manda, G. S. (2022). Kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) di masa pandemi Covid-19 pada bank BUMN periode 2018–2020. *Jurnal Produktivitas*, 9(1), 24–30. <https://doi.org/10.29406/jpr.v9i1.3232>
- Putri, D. A., & Handayani, N. U. (2015). Pengukuran kinerja karyawan PT Pertamina (Persero) TBBM Semarang Group dengan pendekatan Human Resources Scorecard. *Jurnal Teknik Industri*, 10(3).
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh earning per share (EPS) dan price book value (PBV) terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di BEI periode 2013–2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(2), 195–202. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.57>
- Rakian, R. B. T., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. (2021). Penerapan balanced scorecard sebagai alat ukur kinerja perusahaan pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah V Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1).
- Saaty, T. L. (2004). Decision making: The analytic hierarchy and network processes (AHP/ANP). *Journal of Systems Science and Systems Engineering*, 13(1).
- Sahaya, A. R., & Wahyuni, H. C. (2017). Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode Human Resource Scorecard dan AHP (Studi kasus PT Bella Citra Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.21107/jsmb.v4i2.3962>
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Refika Aditama.
- Sinambela, L. P. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suratman, & Eriyanti, E. (2020). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(1).
- Ulfa, M., & Ridwan, M. (2015). Analisis pengukuran kinerja karyawan dengan metode Human Resources Scorecard di BMT Logam Mulia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Welan, J., Rondonuwu, C. N., & (2019). Pengukuran kinerja karyawan dengan menggunakan metode Human Resource Scorecard pada PT Hasrat Abadi Tendeand Manado. *Jurnal EMBA*, 6(4).
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Rajawali Pers.